

# SAVINGS PLAN EQUITY FUND

## Februari 2022

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		10,85%
Bulan Tertinggi	Jul-09	15,57%
Bulan Terendah	Mar-20	-19,76%

### Rincian Portofolio

Saham	96,00%
Kas/Deposito	4,00%

### Sepuluh Besar Saham

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy  
Bank Central Asia  
Bank Jago  
Bank Mandiri Persero  
Bank Negara Indonesia  
Bank Rakyat Indonesia  
Bukalapak.Com,  
Merdeka Copper Gold  
Telekomunikasi Indonesia  
Tower Bersama Infrastruct

### Informasi Lain

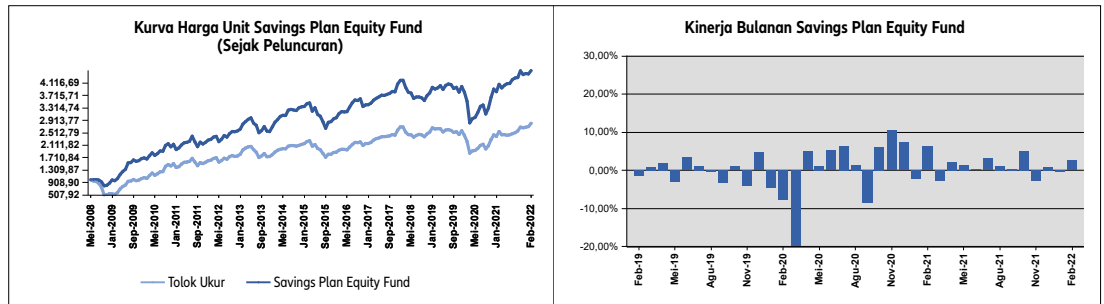
Total dana (Milyar IDR)	IDR 116,76
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2008
Mata Uang	Indonesia Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	25.844.554,9800

<b>Harga per Unit</b>	
(Per 25 Februari 2022)	IDR 4.517,66

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Savings Plan Equity Fund	2,48%	2,97%	5,57%	10,85%	15,18%	30,26%	2,13%	351,77%
Tolok Ukur*	3,88%	5,42%	12,00%	10,36%	6,90%	27,87%	4,66%	181,80%

\*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Feb 2022 pada level bulanan -0.02% (dibandingkan konsensus inflasi +0.00%, +0.56% di bulan Jan 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.06% (dibandingkan konsensus +2.20%, +2.18% di bulan Jan 2022). Inflasi ini berada di level tahunan +2.03% (dibandingkan konsensus +1.91%, +1.84% di bulan Jan 2022). Deflasi yang terjadi pada bulan Feb 2022 disebabkan oleh deflasi pada kelompok volatile food yang dikarenakan oleh kebijakan pemerintah dengan menurunkan harga eceran tertinggi untuk harga minyak goreng, telur, dan ayam. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 9-10 Feb 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas penjaminan pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan inflasi, nilai tukar, dan system Keuangan yang stabil di tengah meningkatnya tekanan eksternal. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.16% dari 14,392 pada akhir Januari 2022 menjadi 14,369 pada akhir Feb 2022. Neraca perdagangan Jan 2022 mencatat surplus sebesar 933 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 1,019 juta dolar AS. Penurunan neraca perdagangan yang disebabkan oleh penurunan jumlah ekspor batu bara karena larangan ekspor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Jan 2022 mencatat surplus sebesar +2,261 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +3,304 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,328 juta dolar pada bulan Jan 2022, lebih rendah dari defisit di bulan Des 2021 sebesar -2,285 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 141.4 miliar dolar AS pada akhir Jan 2022, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 141.3 miliar Dolar pada akhir Feb 2022, dikarenakan adanya penarikan utang luar negeri dan penerimaan pajak.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,888.17 (+3.88% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, BBCA, SUPR, MSIN, dan TLKM mengalami kenaikan sebesar 11.79%, 5.57%, 343.59%, 77.27%, dan 3.58% MoM. Pasar saham global terus mengalami koreksi di bulan Feb dikarenakan ketegangan perang antara Rusia dan Ukraina yang terus meningkat, dimana memicu lonjakan harga komoditas secara keseluruhan, khususnya pada minyak mentah. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran terhadap prospek inflasi global, yang dapat memburuk karena kenaikan harga minyak dan komoditas lainnya. Di Indonesia, indeks saham Indonesia naik sebesar 3.88% dari bulan sebelumnya karena Indonesia adalah satu dari sedikit negara yang diuntungkan dengan siklus kenaikan harga komoditas mengingat statusnya sebagai net-exporter beberapa produk komoditas seperti batubara, minyak kelapa sawit, nikel, timah dan besi & baja. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 15.8x, yang mana sedikit diatas rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang sudah rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kuatnya harga komoditas, tax amnesty dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 8.81% MoM. SUPR (Solusi Tunas Pratama) dan IBST (Inti Bangun Sejahtera) menjadi pendorong utama, apresiasi sebesar 343.59% dan 30.56% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Konsumsi Siklikal yang naik sebesar 6.17% MoM. FORU (Fortune Indonesia) dan MSIN (MNC Studios International) mencatat keuntungan sebesar 127.18% dan 77.27% MoM. Di sisi lain, Sektor Kesehatan mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 2.64% MoM. DGNS (Diagnos Laboratorium) dan MIKA (Mitra Keluarga) menjadi penghambat utama, turun sebesar 17.45% dan 11.90% MoM.

### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

#### Disclaimer:

Savings Plan Equity Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kesepatan atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.